

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam Nasari merupakan badan usaha milik bersama yang beranggotakan orang-orang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Bertitik tolak dari pentingnya Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai sarana pengendalian manajemen maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pusat pertanggungjawaban yang ada menjalankan fungsinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus dengan membatasi permasalahan pada analisis akuntansi pertanggungjawaban dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumenter. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek pusat pertanggungjawaban terutama pada pusat laba, analisis variance, sistem penyusunan anggaran dan alur akuntansi pertanggungjawaban, serta kuisioner.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masing-masing pusat pertanggungjawaban telah menjalankan fungsinya dengan baik dan telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Selain itu, mekanisme penyusunan anggaran yang ditetapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Nasari sudah menerapkan prosedur perencanaan anggaran yang sistematis dan berjenjang. Sedangkan faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan antara anggaran dan realisasi biaya dan pendapatan pada KSP Nasari KC Pontianak dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : (a) Faktor Eksternal, yaitu tingkat bunga bank, struktur pemerintahan dan kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, pendapatan perkapita serta tarif listrik. Dan (b) Faktor Internal, yaitu belum optimalnya peran pusat pertanggungjawaban yang ada dalam menyusun anggaran dan wewenang penentuan jumlah anggaran serta sistem pengendalian biaya usaha.

Saran-saran yang bisa diberikan oleh penulis yang diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi KSP Nasari KC Pontianak antara lain, Mekanisme penyusunan anggaran hendaknya lebih didesentralisasikan dan perlu diterapkan fleksibel budget untuk jangka waktu per minggu atau per bulan, sehingga pengendalian lebih mudah dilakukan. Serta Manajer perlu memberi wewenang yang lebih besar kepada masing-masing bagian sehingga memudahkan kegiatan operasional serta berusaha meningkatkan mutu produk simpan pinjam dan lebih proaktif dalam memasarkan produk tersebut.

Kata Kunci : Struktur Organisasi, Penyusunan dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Biaya.